

PENGGUNAAN TEKNIK MIND-MAPPING SEBAGAI STRATEGI MEMPELAJARI KOSAKATA BAHASA INGGRIS

Yuni Hariyanti¹, Junita Duwi Purwandari¹

¹Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Jl. RS. Fatmawati, Pondok Labu Jakarta Selatan

jpurwandari@upnvj.ac.id

Abstract

The community service carried out at the Nurul Iman Orphanage, Cinere, Depok, West Java aims to introduce students to mind-mapping techniques as one way that can be done to make it easier to memorize vocabulary in English. Training on the use of mind-mapping techniques was attended by students in grades 7, 8, and 9. Simple qualitative research carried out in this community service activity used observation and group interviews as data sources. The results obtained were that the use of mind-mapping techniques was able to help students remember the vocabulary given. However, it was also found that this technique was still difficult to apply because students were not yet familiar with its use.

Keywords: Mind-mapping; vocabulary; English learning

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Panti Asuhan Nurul Iman, Cinere, Depok, Jawa Barat ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa dengan teknik mind-mapping sebagai salah satu cara yang bisa dilakukan untuk memudahkan dalam menghafal kosakata dalam Bahasa Inggris. Pelatihan penggunaan teknik mind-mapping diikuti oleh siswa/i kelas 7, 8, dan 9. Penelitian kualitatif sederhana yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan observasi dan wawancara kelompok sebagai sumber data. Hasil yang didapatkan adalah penggunaan teknik mind-mapping mampu membantu siswa mengingat kosakata yang diberikan. Meskipun demikian, ditemukan juga bahwa teknik ini masih sulit diterapkan karena siswa belum terbiasa dengan penggunaannya.

Kata kunci : Mind-mapping; kosakata; pembelajaran Bahasa Inggris

Pendahuluan

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa di sekolah baik tingkat menengah maupun atas di Indonesia sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Meskipun demikian, status Bahasa Inggris di Indonesia masih sebagai Bahasa asing atau *foreign language* yang berarti bahwa Bahasa Inggris tidak digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Kendala utama yang dialami siswa terkait pembelajaran Bahasa Inggris adalah kurangnya perbendaharaan kata yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan berbicara dan menulis dalam Bahasa Inggris. Menurut Schmitt (2014), memiliki perbendaharaan kata yang banyak merupakan salah satu indikator utama dalam mengevaluasi profisiensi berbahasa. Tanpanya, sangat sulit bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan berbahasa dalam proses pembelajaran.

Beberapa metode sering digunakan untuk membantu meningkatkan penguasaan kosa kata dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Frihatmawati dkk. (2023) menggunakan metode *flash card* untuk membantu siswa dalam menambah kosa kata Bahasa Inggris. Dalam penelitian tersebut, penulis melakukan pre-test dan intervensi menggunakan flash card yang didalamnya mencakup gambar dan nama objek dalam Bahasa Indonesia dan Inggris. Hasil post-test yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kosa kata siswa dalam Bahasa Inggris. Dalam contoh lain, Adha dkk. (2021) memberikan pelatihan Bahasa Inggris dilakukan dengan menggunakan teknik crossword puzzle untuk mempelajari dan meningkatkan kosa kata para siswa dan menemukan bahwa kosakata Bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan setelah melakukan teknik tersebut selama 3 kali.

Namun demikian, penggunaan teknik mind mapping tidak banyak ditemukan dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia terutama untuk membantu pembelajaran kosa kata.

Mind-mapping merupakan suatu teknik yang telah digunakan secara luas diberbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Mind-mapping adalah teknik grafis yang sangat berguna dan menstimulasi otak secara penuh (Buzan, 2010). Mind-mapping merupakan alternatif dari berpikir lurus dan merupakan salah satu cara untuk meyelami pemikiran secara luas mengenai suatu topik ataupun konsep (Michalko, 2001). Mind-mapping banyak digunakan sebagai cara atau teknik mencatat untuk mengekspresikan opini dan ide. Menurut Feng dkk (2023) mind-mapping adalah representasi mental dari pemikiran dan ide-ide seseorang yang memungkinkan seseorang tersebut menyusun ide secara lebih detail untuk melihat gambaran besar dari suatu subjek atau topik. Mind-maps merupakan sebuah alat yang memungkinkan siswa membuat diagram untuk mengekspresikan ide-ide secara visual. Diagram tersebut akan berfokus pada letak konsep-konsep utama yang bisa digunakan untuk mengasosiasikan kosa kata tertentu, ide, ataupun frase-frase yang berhubungan dengan konsep utama tersebut.

Mengingat terbatasnya studi yang menginvestigasi penggunaan teknik mind-mapping dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris, maka program pengabdian kepada masyarakat yang penulis lakukan memiliki dua tujuan. Yang pertama adalah untuk memperkenalkan teknik mind-mapping kepada siswa supaya bisa membantu mereka dalam meningkatkan perbendaharaan kata. Yang kedua, program ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan para siswa terhadap penggunaan teknik mind-mapping tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Nurul Iman Cinere, Depok, Jawa Barat. Panti Asuhan tersebut merupakan bagian dari Yayasan Al Hidayah yang juga menyelenggarakan pendidikan formal tingkat MTs dan SMK. Dengan demikian, siswa yang tinggal di Panti Asuhan tersebut juga bersekolah di MTs yang sama. Lokasi ini dipilih berdasarkan jarak tempuh dan adanya kebutuhan siswa di Panti

Asuhan tersebut. Diharapkan kegiatan ini bisa memberikan pengetahuan dan meningkatkan efektifitas belajar bagi para siswa. Setelah pelatihan ini dilaksanakan, siswa diharapkan mampu menerapkan strategi mind-mapping untuk membantu peningkatan kosa kata dalam Bahasa Inggris. Mind-mapping merupakan strategi yang universal sehingga juga bisa digunakan untuk membantu siswa dalam pelajaran lain selain Bahasa Inggris.

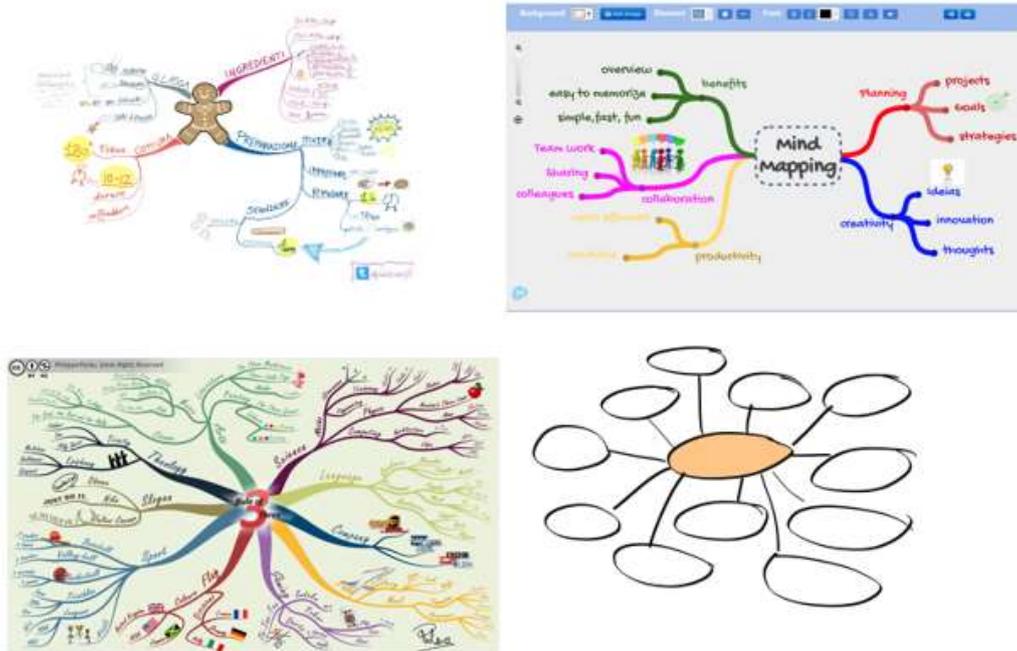
Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terbagi menjadi empat tahap. Pertama, kunjungan ke sasaran pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mendiagnosa dan memahami kebutuhan siswa yang ada di sekolah tersebut. Dari kunjungan ini, penulis memahami bahwa siswa kurang memiliki gairah belajar yang tinggi. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor seperti pembelajaran di dalam kelas yang monoton, fasilitas yang kurang memadai, dan atmosfer dan lingkungan belajar yang tidak terbangun dengan baik dan kurang kondusif. Untuk membantu mengatasi paling tidak salah satu dari faktor-faktor tersebut, maka penulis memutuskan untuk memperkenalkan strategi belajar Bahasa Inggris menggunakan mind-map, terutama dalam menguasai kosa kata, yang efektif dan bisa dilakukan dengan mudah.

Tahap kedua adalah melakukan pelatihan. Dalam tahap ini, penulis memberikan materi dengan metode ceramah berupa pengenalan istilah mind-map atau peta berpikir berikut contoh bentuk mind-map (lihat gambar 1). Siswa diberikan pemahaman bahwa bentuk mind-map bisa beraneka ragam sesuai dengan keinginan mereka selama mind-map tersebut bisa mereka pahami dan mempermudah mereka dalam mengingat. Pemberian materi ini dilakukan secara interaktif dimana siswa dilibatkan dalam membentuk pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap konsep mind-mapping.

Pada tahap ketiga, setelah pemberian materi, siswa diberikan hand out yang berisikan kosa kata dalam Bahasa Inggris (lihat Gambar 2). Bersama-sama, siswa dan penulis mengartikan kata-kata tersebut kedalam Bahasa Indonesia. Siswa diberikan waktu lima menit untuk membaca ulang dan menghafalkan kata-

kata tersebut beserta artinya dalam Bahasa Indonesia.



Gambar 1
Bentuk-bentuk *mind map*

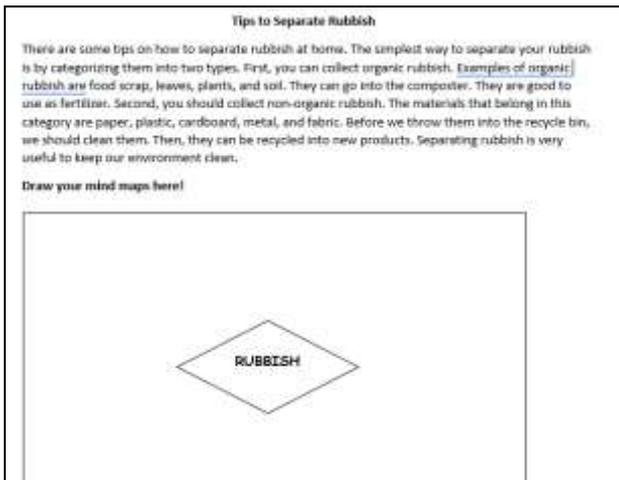
Selanjutnya, penulis mengajukan pertanyaan terkait kosa kata tersebut dan melihat seberapa banyak kata dan maknanya yang bisa diingat dan disebutkan oleh siswa. Kemudian siswa kemudian diminta untuk membuat *mind-map* sesuai dengan kreasi

masing masing (lihat gambar 3). Setelah selesai, siswa diminta untuk membaca *mind-map* yang telah dibuat selama lima menit sebelum diberikan pertanyaan terkait kosa kata dan artinya.

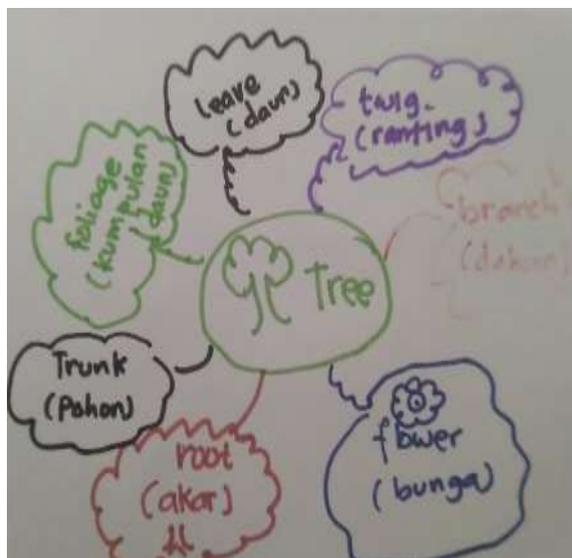
VOCABULARY		
Meals and Cooking	School	Tree
Boil (merebus)	Gate (gerbang)	Root (akar)
Fry (menggoreng)	Window (jendela)	Branch (dahan)
Roast (memanggang-oven)	Library (perpustakaan)	Twig (ranting)
Grill (memanggang-api)	Flag (bendera)	Leaf (daun)
Breakfast (sarapan)	Flag pole (tiang bendera)	Flower (bunga)
Lunch (makan siang)	Protractor (busur derajat)	Fruit (buah)
Dinner (makan malam)	Board (papan tulis)	Foliage (kumpulan daun)
Burn (gosong)	Yard (lapangan)	Trunk (Pohon)
Steam (mengukus)		

Mind Maps

Gambar 2
Handout untuk siswa



Gambar 3
Mind maps yang dibuat oleh siswa



Tahap keempat yaitu evaluasi. Pada tahap ini penulis mewawancarai satu kelompok siswa untuk mengetahui pendapat mereka terhadap penggunaan teknik *mind-mapping*.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan strategi belajar Bahasa Inggris menggunakan teknik *mind-mapping* difokuskan untuk membantu siswa dalam mengingat atau menghafal kosa kata dalam Bahasa Inggris beserta artinya dalam Bahasa Indonesia. Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah untuk memperkenalkan siswa dengan salah satu strategi yang bisa digunakan untuk membuat proses belajar lebih efektif dan efisien (lihat Gambar 4 dan 5). Selama pelatihan berlangsung, siswa terlihat antusias dalam menggambar *mind-maps* sesuai dengan kreasi masing masing (lihat Gambar 6). Mereka

membubuhkan warna-warna untuk membuat mind map tersebut terlihat indah dan mudah untuk diingat.



Gambar 4. Pengenalan teknik *mind-mapping*



Gambar 5
Pemberian contoh *mind-maps*



Gambar 6
Siswa fokus membuat *mind-maps*

Pada tahap ketiga seperti yang diuraikan sebelumnya, siswa diberikan pertanyaan terkait kosa kata Bahasa Inggris dan artinya dalam Bahasa Indonesia setelah terlebih dahulu menghafalkan, baik secara konvensional maupun dengan menggunakan *mind-map* yang sudah dibuat. Perbedaan yang terlihat antara kedua cara tersebut adalah siswa menjadi lebih mudah mengingat kosa kata Bahasa Inggris

melalui mind-map dibandingkan dengan cara konvensional. Seperti yang diungkapkan siswa: *Saya merasa lebih mudah mengingat kosakata (Wawancara kelompok)*

Lebih gampang apalagi ditambah warna-warna cerah (Wawancara kelompok)

Bahwa menggunakan *mind-maps* membuat pembelajaran kosakata lebih mudah juga ditemukan oleh Jiang (2020) yang berpendapat bahwa penggunaan *mind-maps* sangat bermanfaat bagi siswa. *Mind-maps* memungkinkan membuat tulisan yang polos menjadi lebih berwarna. Dengan cara ini siswa bisa bebas mengekspresikan kreatifitas mereka dan mengasosiasikan kosakata yang sedang dipelajari dengan artinya.

Namun, meskipun terlihat secara langsung perbedaan antara penggunaan teknik *mind mapping* dan konvensional, hasil wawancara terhadap siswa secara berkelompok menunjukkan bahwa penerapan teknik *mind mapping* lebih sulit. Siswa menyebutkan bahwa:

Ini hal yang baru sih, dan lebih ribet melakukannya walaupun sebenarnya saya merasa menggunakan teknik mind mapping ini lebih gampang mengingat kosa kata dan artinya. Mungkin karena belum terbiasa saja. (Wawancara kelompok)

Saya suka. Ini metode baru bagi saya tapi masih agak susah. (Wawancara Kelompok)

Berdasarkan hasil tersebut, penggunaan teknik *mind mapping* membutuhkan penyesuaian dan pembiasaan. Tentu saja hal ini sangat wajar mengingat siswa baru pertama kali mendapatkan kesempatan untuk mengenal dan mempraktekkan cara menggunakan *mind-maps*.

Kesimpulan

Pelatihan penggunaan teknik *mind-mapping* dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris untuk siswa siswi di Panti Asuhan Nurul Iman dilakukan dengan tujuan membantu siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Penggunaan teknik *mind-mapping* dalam pembelajaran Bahasa Inggris terutama penguasaan kosa kata kurang populer dikalangan siswa. Meskipun *mind-mapping* merupakan teknik yang telah digunakan secara luas dan membantu memetakan ide dan konsep dalam pembelajaran, penggunaannya memerlukan pembiasaan. Hasil

penelitian pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa *mind-maps* sangat potensial digunakan untuk pembelajaran kosakata Bahasa Inggris. *Mind-maps* dapat menjadi teknik alternatif untuk menggantikan cara-cara tradisional dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Adha, A., Andriani, D., & Dania, R. (2021). Pelatihan strategi meningkatkan kosakata Bahasa Inggris menggunakan crossword puzzle pada siswa SDN 20 Nan Sabaris Pariaman. *Jurmas Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 73–78.
- Buzan, T. (2010) *Mind-maps for kids: an introduction*. Harper Thomas: London
- Feng, R., Alsager, H.N., Azizi, Z., Sarabani, L. (2023). Impact of mind-mapping technique on EFL learners' vocabulary recall and retention, learning motivation, and willingness to communicate. *Heliyon*. 9. 1-13.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16560>
- Frihatmawati, R., Dhini, U. R., & Dewa, F. S. (2023). Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa Pemanfaatan Media Flashcard Untuk Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 1(3), 124–128.
<https://doi.org/10.56854/jphb.v1i3.110>
- Jiang, Y. (2020) Application of the Mind Map in Learning English Vocabulary. *Open Access Library Journal*, 7, 1-4.
doi: [10.4236/oalib.1106484](https://doi.org/10.4236/oalib.1106484).
- Michalko, M. (2001). *Cracking creativity: The secrets of creative genius: Ten Speed Press: Berkeley*
- Schmitt, M. (2014). Size and depth of vocabulary knowledge: What the research shows. *Language Learning*, 64(4). 913-951.